



INDONESIA ACCOUNTING RESEARCH JOURNAL

Vol. 2 No. 1, Januari – Juni 2014
ISSN: 2303 - 2235

- 1 - 21 Estimasi Risiko Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Neural Network
Fitri Hidayah, Priyo Sajarwo Yurianto, dan Bambang Hartadi
- 22 - 40 Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Akibat Krisis Keuangan Global
Linda Ika Maretna Dewi dan Junaidi
- 41 - 51 Analisis Biaya (Cost) Dan Manfaat (Benefit) Dalam Penentuan Kebijakan Kredit Dan Piutang Dagang
Miswanto
- 52 - 65 Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Pergantian Auditor (Study Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)
Chana Buchari dan Marita
- 66 - 81 Kandungan Informasi Laba: Suatu Tinjauan Konservatisme
Betaria Sumbud Dwi Utami, Junaidi, dan Tri Kuncahyaningsih



INDONESIA ACCOUNTING RESEARCH JOURNAL

Vol. 2 No. 1, Januari – Juni 2014

ISSN: 2303-2235

Dipublikasikan oleh

Indonesia – Article of Research – Network (IARN)

Direktur

Junaidi

Dewan Editor

Gudono, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Abdul Halim, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Priyo Sajarwo Yurianto, Detikjogja.com, Indonesia

Bambang Hartadi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

Junaidi, IARN, Indonesia

Khomsiah, Universitas Trisakti, Indonesia

Nurdiono, Universitas Lampung, Indonesia

Sri Suryaningrum, UPN Veteran Yogyakarta, Indonesia

Efraim Ferdinan Giri, STIE YKPN Yogyakarta, Indonesia

Luciana Spica Almilia, STIE Perbanas Surabaya, Indonesia

Fran Sayekti, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

Penerbit

MNJ Yogyakarta

Tim Penerbit dan Manajemen

Tri Kuncahyaningsih

Alamat Redaksi

Jalan Nusa Indah, Gandok, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Telepon +62.274.6411490

Website: iarn.detikjogja.com

Email: masjun.junaidi@gmail.com





PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN,
PERGANTIAN MANAJEMEN DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP
PERGANTIAN AUDITOR
(Study Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)

Chana Buchari

Marita

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the size of the public accounting office, the audit opinion, the growth of corporate clients, management changes, and the size of the client company to auditor switching. Auditor switching is a displacement behavior by a company auditor as a result of auditor rotation mandatory. Collecting data using a purposive sampling of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2007 until 2012. A total of 96 companies manufacturing used as a sample company. This study used logistic regression to test the hypothesis because the independent variable is a combination of metric and non-metric (nominal). The results of this study indicate that the independent variables that affect the change of auditors is the size of the firm and the audit opinion. While the other independent variables, namely the growth of client companies, management turnover and firm size does not affect the client's change of auditor.

Keywords: Auditor switching, size of the public accounting office, audit opinion, growth of corporate clients, management changes, size of the client company

PENDAHULUAN

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Ketika klien mengganti auditornya, ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien.

Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dengan mereka klien akan bersepakat. Sebaliknya, ketika pergantian auditor terjadi karena peraturan yang membatasi *tenure*, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi

kepada klien. Berbeda dengan pergantian sukarela yang bisa terjadi karena pertengkaran antara klien dengan auditor, pada pergantian secara wajib yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada auditor.

Ada kebaikan dan kelemahan pada kewajiban rotasi auditor. Brody dan Moscovice (1998) dalam Adibowo (2009) menyatakan bahwa rotasi auditor itu akan meningkatkan kualitas audit dan independensi audit melalui suatu pengurangan pengaruh klien terhadap auditor. Kurangnya pengaruh mungkin datang dari risiko kehilangan klien jika auditor tidak menyetujui pilihan pelaporan keuangan manajer (Farmer et al., 1987 dalam Adibowo, 2009). Lebih lanjut, Knapp (1991) dalam Adibowo (2009) mengemukakan sebuah pandangan bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan masa jabatan auditor hanya jika masa jabatan auditor dengan klien ditentukan selama 5 tahun. Sebaliknya, kualitas audit berpengaruh negatif jika dihubungkan dengan

masa jabatan auditor dengan *tenure* lebih dari 5 tahun.

Flint (1988) dalam Nasser et al. (2006) berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman seperti itu adalah *audit tenure* yang panjang. Dia berpendapat bahwa *audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan auditor untuk mengembangkan "hubungan nyaman" serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam. *Audit tenure* yang panjang juga memberikan hasil familiaritas yang tinggi dan akibatnya, kualitas dan kompetensi kerja auditor dapat menurun ketika mereka mulai untuk membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat dan bukan evaluasi objektif dari bukti saat ini.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Bukti teoritis didasarkan pada teori agensi dan informasi ekonomi. Dalam kedua kasus, permintaan layanan audit muncul terutama dari adanya asimetri informasi. Dalam teori agensi, audit independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Tingkat biaya tersebut bervariasi pada organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan, *gearing*, dan kepemilikan saham manajemen. Dalam informasi ekonomi, pemilihan auditor yang dapat dipercaya digunakan sebagai sinyal kejujuran manajemen (Dopuch dan Simunic, 1980; Dopuch dan Simunic, 1982 dalam Nasser et al., 2006 di dalam Randy, 2012).

Kadir (1994) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Serupa dengan Kadir (1994), Mardiyah (2002) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor

(*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee audit* dan kualitas audit.

Peraturan-peraturan pada kewajiban rotasi auditor merupakan peraturan yang mengatur tentang pembatasan audit yaitu *audit tenure* dan *auditor switching* sekarang ini di Indonesia. Pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 17/Pmk.01/2008 pasal 3 dapat disimpulkan bahwa tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang lain (Nabila, 2011).

Ukuran KAP berpengaruh terhadap Pergantian Auditor

Telah diusulkan dalam literatur bahwa KAP yang lebih besar (*Big 4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka biasanya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Dopuch, 1984; Wilson dan Grimplund, 1990 dalam Nasser et al., 2006 dan Randy 2012). Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* mereka.

Terlebih lagi, KAP yang lebih besar juga dianggap lebih independen daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil dalam menahan tekanan manajemen pada saat terjadi perselisihan ketika mereka biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu untuk menyerahkan sebagian dari klien mereka yang lebih sulit (Chow dan Rice 1982, Wijayanti 2010)

Dari argumen tersebut dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4, maka perusahaan cenderung akan mempertahankan KAP Big 4 daripada KAP non Big 4. Berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 memiliki kecenderungan untuk berpindah auditor lebih

rendah daripada KAP non Big 4. Akan tetapi tidak selamanya perusahaan akan mempertahankan KAP Big 4 tersebut karena adanya kewajiban rotasi auditor.

Opini Audit berpengaruh terhadap Pergantian Auditor

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perusahaan cenderung ingin mengganti auditornya ketika mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Menurut ISA (International Standard on Auditing) dalam Tuanakotta (2013:562), ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu :

Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion report).

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (unqualified opinion report with explanatory language)

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan atau bahasa penjelasan lain dalam laporan audit, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.

Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion report)

Auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam

laporan audit jika menjumpai kondisi-kondisi berikut ini :

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (adverse opinion report)

Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (disclaimer of opinion report)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah :

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh terhadap Pergantian Auditor

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Randy 2012). Dalam penelitian ini

pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan tingkat penjualan perusahaan. Karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan.

Ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka auditor akan cenderung mempertahankan KAP daripada pertumbuhan perusahaan yang rendah. Hal ini dikarenakan ketika bisnis terus bertumbuh, permintaan untuk independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang berkualitas untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan *non-audit* yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Altman (1968) dalam Petronela (2004) dan Randy (2012) mengemukakan bahwa perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Pertumbuhan penjualan menunjukkan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan *negative* berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap Pergantian Auditor

Jansen dan Meckling dalam Wijayanti (2011) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Berdasarkan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa kontrak antara *principle* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) merupakan kesepakatan dimana pemilik atau pemegang saham perusahaan menunjuk manajemen untuk mengelola perusahaan.

Auditor switching dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Joher et al, dalam Wijayanti (2011) menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh terhadap Pergantian Auditor

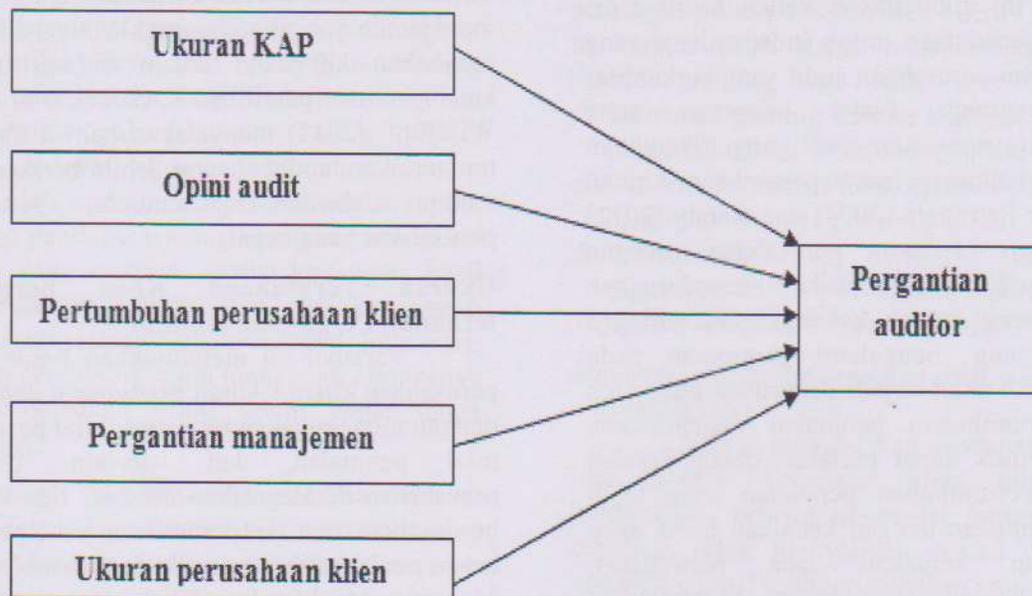
Variabel ini menunjukkan besar kecilnya perusahaan klien. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, nilai pasar saham, nilai penjualan, dan lain-lain. Umumnya, perusahaan dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan total aset perusahaan, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Menurut Machfoedz (1994) dalam Febrianty (2011:297) mengemukakan bahwa penentuan perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset diatur dengan ketentuan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Skema kerangka pemikiran tentang pengaruh ukuran KAP, opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan klien terhadap pergantian auditor dapat dilihat pada Gambar 1.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Ukuran KAP, opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen, dan ukuran perusahaan klien secara parsial berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pergantian auditor (Y). Sedangkan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini berjumlah 5, yaitu Ukuran KAP (X_1), Opini Audit (X_2), Pertumbuhan Perusahaan Klien (X_3), Pergantian Manajemen (X_4), dan Ukuran Perusahaan Klien (X_5). Penelitian ini bersifat kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*) sehingga metode ini digunakan. Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan

campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Unit analisis dalam penelitian ini adalah tingkat perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit dan disertai dengan opini auditor. *Horizon waktu* yang digunakan adalah metode *cross-section* (meneliti subjek waktu tertentu) pada tiap-tiap tahun.

Populasi

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan 2007-2012 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2007-2012.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode pengamatan.
4. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Indonesia (Rupiah).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 145 perusahaan. Namun, jumlah perusahaan sampel adalah 96 perusahaan dan jumlah observasi adalah 576.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Deskripsi data dalam penelitian ini merupakan identifikasi sampel yang merupakan perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama periode 2007-2012 yang meliputi ukuran KAP, opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen, dan ukuran perusahaan klien. Alasan penggunaan data enam tahun mulai tahun 2007 sampai 2012 adalah karena tahun 2007-2012 merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran terkini tentang keuangan perusahaan. Ada beberapa variabel yang membutuhkan data dari tahun sebelumnya (t-1) sehingga peneliti menggunakan data tahun 2006 untuk melengkapi data tahun 2007.

Industri manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang *listing* paling banyak dibandingkan dengan industri lain. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang *high profile* yaitu perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas.

Pertimbangan yang ditentukan dalam pengambilan data sampel adalah perusahaan yang tercatat di BEI manufaktur selama periode 2007-2012 yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi nama KAP, total aset, total penjualan, nama CEO, hasil audit (opini audit).

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pergantian auditor. Pergantian Auditor. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0 (Nasser et al., 2006).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah ukuran KAP, opini audit,

pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan klien.

Ukuran KAP

Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non Big 4, maka diberikan nilai 0 (Nasser et al., 2006).

Opini Audit

Jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

Pertumbuhan Perusahaan Klien

$dS =$

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{TA}$$

(Nabila, 2011)

Keterangan:

dS = Rasio pertumbuhan perusahaan klien.

TA = Total Aset.

Penjualan Bersih t = Penjualan Bersih sekarang.

Penjualan Bersih $t-1$ = Penjualan bersih tahun lalu.

Pergantian Manajemen

Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

Ukuran Perusahaan Klien

Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural (\ln) atas total asset perusahaan (Nasser et al., 2006:729 dalam Randy, 2012).

Metode Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model analisis regresi logistik (*logistic regression*). Model tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = b_0 + b_1\text{KAP} + b_2\text{OPINI} + b_3\Delta S + b_4\text{CEO} + b_5 \ln\text{TA} + e$$

Keterangan:

SWITCH	= auditor switching
Bo	= konstanta
b1-b5	= koefisien regresi
KAP	= ukuran KAP
OPINI	= opini audit
ΔS	= pertumbuhan perusahaan klien
CEO	= pergantian manajemen
LnTA	= ukuran perusahaan klien
e	= residual error

Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis alternative (HA).

Hoi : $\beta_i (i=1,2,3,4,5) = 0$; Ukuran KAP, opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan klien secara parsial tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

HAi : $\beta_i (i=1,2,3,4,5) \neq 0$; Ukuran KAP, opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan

klien secara parsial berpengaruh terhadap pergantian auditor.

b. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $\beta_i (i=1,2,3,4,5) = 0$: Ho tidak ditolak (HA tidak diterima)

Jika $\beta_i (i=1,2,3,4,5) \neq 0$: Ho ditolak (HA diterima)

Ho ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan Ho ditolak berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0, dengan menggunakan analisis regresi logistic diperoleh pengaruh ukuran KAP, opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan klien terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2012 seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	Wald-statistik	Probabilitas
Konstanta	-4,744	4,508	1,107	0,293
KAP	-1,612	0,605	7,105	0,008
OPINI	5,892	0,700	70,872	0,000
ΔS	-0,457	0,960	0,226	0,634
CEO	0,104	0,788	0,017	0,895
LnTA	0,112	0,158	0,501	0,479
Nagelkerke R ² : 0,896				
Cox & Snell R ² : 0,668				
χ^2 H & L Test : 7,581 p				
N : 576				

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi logistic sebagai berikut:

$$Y = -4,744 - 1,612X_1 + 5,892 X_2 - 0,457 X_3 + 0,104 X_4 + 0,112 X_5 + e$$

Nilai konstanta yaitu -4,744, angka ini menunjukkan jika ukuran KAP (X1), opini audit (X2), pertumbuhan perusahaan klien (X3), pergantian manajemen (X4), dan ukuran

perusahaan klien (X5) mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* status perusahaan akan turun sebesar 4,744 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

Nilai ukuran KAP yaitu -1,612, angka ini menunjukkan jika ukuran KAP mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* status perusahaan akan turun sebesar 1,612 untuk

perusahaan yang melakukan pergantian auditor dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

Nilai opini audit yaitu 5,892, angka ini menunjukkan jika opini auditor mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* status perusahaan akan naik sebesar 5,892 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

Nilai pertumbuhan perusahaan klien yaitu -0,457, angka ini menunjukkan jika Pertumbuhan perusahaan klien mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* status perusahaan akan turun sebesar 0,457 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

Nilai pergantian manajemen yaitu 0,104, angka ini menunjukkan jika pergantian manajemen mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* status perusahaan akan naik sebesar 0,104 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

Nilai ukuran perusahaan klien yaitu 0,112, angka ini menunjukkan jika Artinya jika kualitas audit mengalami kenaikan sebesar 1, maka *log of odds* status perusahaan akan naik sebesar 0,112 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

Pengujian Model Fit

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	788.973	.257
	2	788.972	.258
	3	788.972	.258

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 788.972

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Pengujian model fit adalah menilai overall fit model terhadap data. Pengujian model fit ini menggunakan nilai Likelihood L. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Likelihood L (-2log L) untuk model hanya dengan konstanta = 788,972, sedangkan nilai χ^2 tabel = $n - q = 576 - 1 = 575$, nilai χ^2 tabel dengan $\alpha 5\%$ (0,05) = 635,047. Nilai $-2\log L = 788,972 > \chi^2$ tabel dengan $\alpha 5\%$ (0,05) = 635,047, sehingga model hanya dengan konstanta saja sudah fit dengan data.

Untuk pengujian model fit kedua adalah dengan memasukkan variabel konstanta dan variabel ukuran KAP, opini auditor, pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan klien. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Likelihood L (-2log L) untuk model konstanta dengan variabel karakteristik perusahaan = 788,972, sedangkan nilai χ^2 tabel = $n - q = 576 - 5 = 571$, nilai χ^2 tabel dengan $\alpha 5\%$ (0,05) = 153,926. Nilai $-2\log L = 788,972 > \chi^2$ tabel dengan $\alpha 5\%$ (0,05) = 153,926, sehingga model dengan konstanta dan variabel ukuran KAP, opini auditor, pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan klien fit dengan data.

Pengujian Negelkerke's R²

Koefisien determinasi (Negelkerke's R²)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	153.926 ^a	.668	.896

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Pengujian Negelkerke's R² dimaksudkan untuk melihat kemampuan variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data didapatkan nilai Negelkerke's R² sebesar 0,896 yang artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen ukuran KAP, opini auditor, pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen, dan ukuran perusahaan klien sebesar 89,6%, sedangkan sisanya 10,4% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model,

misalnya fee audit opini audit *going concern*, *financial distress* dan lain lain.

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.581	8	.475

Menguji kelayakan model regresi ini menggunakan pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test dimaksudkan untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data), sehingga model dikatakan fit. Berdasarkan hasil olah data nilai menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 7,581 dan probabilitas Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test = 0,475. Nilai probabilitas Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test = 0,475 > 0,05 ini berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima.

Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

		Predicted			
		Auditor Switching		Percentage Correct	
		Tidak melakukan pergantian auditor	Melakukan pergantian auditor		
Observed					
Step 1	Auditor Switching	Tidak melakukan pergantian auditor	246	5	98.0
		Melakukan pergantian auditor	14	311	95.7
Overall Percentage					96.7

a. The cut value is .500

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut prediksi, perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* (kode 0) adalah 251 perusahaan, sedangkan hasil observasi adalah 246 perusahaan jadi ketepatan kasifikasi yang diperoleh 98.0% (246/251). Sedangkan, peneliti memprediksi 311 perusahaan melakukan *auditor switching* (kode 1) jadi ketepatan klasifikasi yang diperoleh adalah 95.7% (311/325) atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 96.7%.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p value Wald-statistik* = 0,008 dan dengan *df (degree of freedom)* = *k* - 1 = 5 - 1 = 4, tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p value* = 0,008 < *level of significant* = 0,05. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan ukuran

KAP terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

KAP yang lebih besar dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, serta akan berusaha untuk mempertaruhkan independensi untuk menjaga *image* mereka (Nasser *et al* 2006).

Dengan hasil pengujian yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan yang belum menggunakan jasa KAP *Big 4* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk terjadi pergantian auditor. Perusahaan akan tetap menggunakan jasa KAP *Big 4* karena memiliki kualitas audit yang tinggi. Perusahaan berharap reputasi tinggi yang dimiliki KAP *Big 4* menghasilkan reaksi positif dari investor. Akan tetapi tidak selamanya perusahaan akan mempertahankan KAP *Big 4* tersebut karena adanya kewajiban rotasi auditor yang diatur dalam kewajiban rotasi audit dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia

Nomor 17/PMK/2008, untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06.2003 dan No.423/KMK.06/2002. Peraturan yang pertama menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan KAP boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p value Wald-statistik* = 0,000 dan dengan *df (degree of freedom)* = $k - 1 = 5 - 1 = 4$, tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p value* = 0,000 < *level of significant* = 0,05. Hasil Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan opini auditor terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hal ini mengkonfirmasi bahwa kualitas opini audit cukup menentukan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak dengan harapan perusahaan), perusahaan cenderung akan pindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung 2006 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih lunak/*more plible* (Carello dan Neal 2003 dalam Damayanti dan Sudarma 2007). Chow dan Rice (1992) mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan lebih cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p value Wald-statistik* = 0,634 dan dengan *df (degree of freedom)* = $k - 1 = 5 - 1 = 4$, tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p value* = 0,634 > *level of significant* = 0,05. Hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan klien tidak

berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hal ini menunjukkan besar kecilnya pertumbuhan perusahaan klien tidak cukup menentukan perusahaan manufaktur untuk melakukan pergantian auditor. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992). Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan tingkat penjualan perusahaan. Karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan. Ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka auditor akan cenderung mempertahankan KAP daripada pertumbuhan perusahaan yang rendah. Hal ini dikarenakan ketika bisnis terus bertumbuh, permintaan untuk independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang berkualitas untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan non-audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan.

Altman (1968) dalam Petronela (2004) mengemukakan bahwa perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan klien yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang negatif akan cenderung untuk berpindah auditor. Berdasarkan argumen diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *auditor switching* bagi klien yang pertumbuhannya besar lebih rendah dibandingkan dengan klien.

Sinason et al., (2001:4) mengemukakan bahwa perusahaan besar mungkin memerlukan biaya awal yang lebih besar untuk auditor baru. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh negatif terhadap auditor switching, dimana klien yang total asetnya kecil lebih sering untuk melakukan auditor switching, sedangkan perusahaan klien yang lebih besar cenderung untuk tidak melakukan auditor switching dibandingkan dengan klien yang lebih

kecil dikarenakan klien menganggap bahwa mereka akan mengeluarkan biaya awal untuk proses audit yang lebih besar jika terlalu sering melakukan auditor switching. Disamping itu, dengan adanya kompleksitas auditee, klien yang lebih besar cenderung mempertahankan auditornya karena klien menganggap auditor yang lama dapat lebih mudah memahami situasi dan kondisi perusahaan. Sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan klien mendorong klien melakukan pergantian KAP dan mencari KAP yang harga sewanya tidak mahal (Suparlan dan Andayani, 2010:19).

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p value Wald-statistik* = 0,895 dan dengan *df (degree of freedom)* = $k - 1 = 5 - 1 = 4$, tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p value* = 0,895 > *level of significant* = 0,05. Hal ini berarti pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dalam suatu hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen kerap kali terjadi konflik kepentingan yang menjadi salah satu hal yang menyebabkan terjadinya pergantian manajemen dalam suatu perusahaan. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan kepemilikan KAP (Damayanti dan Sudarma 2008). Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya, dalam Wijayanti (2011) menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak (Damayanti dan Sudarma, 2007).

Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai

pergantian manajemen dan *auditor switching* PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) yang melakukan pergantian manajemen pada tahun 2011 ke 2012. Pada tahun 2011, direktur utama dijabat oleh Cristoph Von Brockhusen dan pada tahun 2012 diganti oleh Jason Fitzgerald Murphy. Pergantian manajemen pada RMBA juga terjadi pada tahun 2010 ke 2011, dimana pada tahun 2010 direktur utama dijabat oleh Jeremy David Pike. Pergantian direktur utama ini tidak diikuti dengan *auditor switching* karena sejak tahun 2010 PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) menggunakan jasa KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan untuk mengaudit perusahaannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil olah data dengan uji *Wald* didapatkan *p value Wald-statistik* = 0,479 dan dengan *df (degree of freedom)* = $k - 1 = 5 - 1 = 4$, tingkat signifikansi (α) = 5%. Oleh karena *p value* = 0,479 > *level of significant* = 0,05. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan KAP skala besar cenderung tidak akan mengganti auditornya yang menggambarkan kesesuaian KAP dengan ukuran perusahaan kliennya. Sebagian besar dari perusahaan-perusahaan yang mempunyai skala kecil menggunakan KAP *non Big 4* sehingga tidak ada kecenderungan untuk melakukan *auditor switching*.

Perusahaan yang besar umumnya lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan atau entitas yang lebih kecil. Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Pada umumnya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut. Namun hasil pengujian yang tidak signifikan membuktikan bahwa tingginya tingkat aktivitas perusahaan dan pengendalian yang dibutuhkan akibat ukuran perusahaan yang besar tetap mampu ditangani oleh KAP yang sekarang memberikan jasa audit, sehingga tidak memerlukan pergantian KAP.

Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen dan Ukuran Perusahaan Klien Secara Bersama-Sama Terhadap Pergantian Auditor

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi. Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0.896, artinya sebesar 89,6% variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen ukuran KAP, opini auditor, pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen, dan ukuran perusahaan klien, sedangkan sisanya 10,4% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model, misalnya *fee audit opini audit going concern*, *financial distress* dan lain lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

“Variabel independen Ukuran KAP dan Opini Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan Pergantian Auditor. Sedangkan Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen dan Ukuran Perusahaan Klien tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan pergantian auditor.”

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dari penelitian ini yang masih perlu menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

- 1) Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2012 saja.
- 2) Pada variabel pergantian manajemen tidak dibedakan pada saat pergantian auditor secara mandatory maupun voluntary.
- 3) Penelitian ini tidak memisahkan antara pergantian KAP dan auditor
- 4) Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas enam tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

Untuk peneliti selanjutnya :

- a) Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
- b) Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat dibedakan pada saat pergantian auditor secara mandatory atau voluntary.
- c) Penelitian selanjutnya disarankan memisahkan antara pergantian KAP dengan auditor atau dipilih salah satunya selain itu penelitian selanjutnya tidak hanya memperhatikan pergantian pada KAP tetapi juga memperhatikan pergantian auditor independen juga.
- d) Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari enam tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure*, seperti pada penelitian Nasser *et al.* (2006).
- e) Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *audit tenure* dan *auditor switching* di Indonesia. (Olivia, 2014). Dengan mempertimbangkan beberapa variabel independen lain, seperti *financial distress*, ukuran KAP, pergantian komite audit, dan sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi pergantian auditor untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia.
- f) Pengukuran terhadap variabel ukuran perusahaan klien pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternatif proksi lain, seperti menggunakan total penjualan (Frida, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Adibowo, S. 2009. "Pengaruh *Audit Firm Tenure, Audit Firm Size dan Industry Specialization terhadap Earning Quality*". Skripsi tidak Dipublikasikan, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Agusmalar, Randi. 2013. Pengaruh *Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching*. Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran', Yogyakarta
- Amal, M.I. 2011. Pengaruh *Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, & Mark Beasley, 2010. *Auditing and assurance services: an integrated approach*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Aurora, Frida. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Damayanti, S., dan Made Sudarma. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Divianto. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan *Auditor switching*". *Jurnal Akuntansi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Pontianak, hal. 1-21. Vol.1 No.Mei 2011.
- Febrianto, R. 2009. "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik". <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/ pergantian- auditor- dan -kantor- akuntan. html>. Accessed March 12, 2014.
- Ghozali, Imam. 2012. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD) Tahun 2013, Indonesian Stock Exchange (IDX).
_____. Tahun 2012, Indonesian Stock Exchange (IDX).
_____. Tahun 2011, Indonesian Stock Exchange (IDX).
_____. Tahun 2010, Indonesian Stock Exchange (IDX).
_____. Tahun 2009, Indonesian Stock Exchange (IDX).
_____. Tahun 2008, Indonesian Stock Exchange (IDX).
_____. Tahun 2007, Indonesian Stock Exchange (IDX).
_____. Tahun 2006, Indonesian Stock Exchange (IDX).
- International Auditing and Assurance Standards Board, 2014. *ISA 200, Overall Objective of the Independent Auditor, and the Conduct of an Audit in Accordance with International Standards on Auditing* (July 2014)
- Kartika, R.D. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Changes)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Megi, Maisyah. 2013. *Analisis hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Mutiara, Maidah. 2013. *Analisis hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Nabila, 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching*" (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Available at : ojk.go.id. Accessed July 10, 2014
- Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Sinarwati, N.K. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013, *Audit Berbasis ISA, Buku Satu*, Jakarta : Salemba Empat

Alamat Redaksi
Jalan Nusa Indah, Gandok, Condong Catur,
Depok, Sleman, Yogyakarta
Telepon +62.274.6411490
Website : iarn.detikjogja.com
Email : masjun.jumaidi@gmail.com



ISSN 2303-2235